

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitians

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat paradigma kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil dari wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variabel, populasi, sample serta hipotesis (Kalean, 2012: 5).

Partisipan adalah orang-orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Hasan,2002: 21). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti akan diteruskan dan pada akhirnya akan menjadi bahan dalam penelitian tersebut.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan agar penelitian terarah (Hasan, 2002: 21). Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus dimana studi kasus tersebut adalah

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini adalah Paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan, pengumpulan data, dan pembahasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta mempelajari konsep mengenai peran komunikator dalam *torok tae* dalam persembahan saat perayaan ekaristi.

- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membina hubungan akrab dengan informan, sehingga dalam proses pengumpulan data agar dapat memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan dari apa yang diberikan informan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses mengambil suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3.4 Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

Adapun satuan kajian, informan dan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Satuan Kajian

Tentang penentuan sample, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Adapun yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini adalah seluruh umat Paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong.

3.4.2 Informan Kunci

Informan adalah orang dalam pada lokasi tempat penelitian diadakan atau dapat juga yang merupakan anggota masyarakat setempat (Kalean, 2012:89)

- Umat : 2 orang
- Pembawa *torok tae* : 2 orang
- Pastor Paroki : 1 orang

3.4.3 Alasan Pemilihan Informan

Alasan peneliti memilih informan karena para informan ini merupakan orang-orang yang mengetahui dan mengerti tentang pembawa *torok tae*, sehingga peneliti dapat menentukan mereka sebagai alasan untuk menjadi informan, selain itu para informan juga ikut serta dalam proses *torok tae*. Sehingga mereka mengetahui semua yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.5 Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yakni sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dari informan melalui wawancara dan observasi (Darus 2014:109). Data primer dalam penelitian ini, yakni para pembawa *torok tae*.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini akan dijangkau melalui studi dokumentasi dan diperoleh dari referensi-referensi yang relevan (Darus, 2014: 109).

3.6 Definisi Konstruk dan Indikator-indikator Penelitian

3.6.1 Definisi Konstruk

Konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dan manifestasi yang diamati (Darus, 2014: 12). Pembawa *Torok tae*, merupakan seorang penutur atau komunikator yang juga menjadi mediator dalam persembahan misa pernikahan dari umat paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong untuk menyampaikan permohonan dan ujud serta ungkapan terimakasih dari umat kepada Sang Pencipta.

3.6.2 Indikator-indikator Penelitian

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran *torok tae* dalam persembahan misa pernikahan di Paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong, indikator-indikatornya yaitu:

- a) Sebagai Penutur : untuk menyampaikan pesan berupa doa dan permohonan.

Doa-doa tersebut dituturkan menggunakan ungkapan-ungkapan, syair dan peribahasa-peribahasa dalam bahasa Manggarai

b) Sebagai Mediator : Sebagai perantara untuk menyampaikan doa dan ujud yang diharapkan dari keluarga mempelai yang sedang melangsungkan misa pernikahan di Paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang jelas di lapangan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung para pembuat keputusan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang suatu kegiatan tertentu (Hamid, 2014: 200).

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat peran *torok tae* dalam perayaan misa pernikahan dalam persembahan pada paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong.

3.7.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan (Darus, 2009:41). Data-data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang di wawancara sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara dilakukan terhadap para informan umat Paroki Ekaristi Kudus Ka-Redong.

3.8 Teknik Analisis Data

Data mentah berbentuk kata-kata. Data sudah dikumpulkan dimana peristiwanya masih berjalan (proses) disertai dengan analisis dan sintesis sampai data terkumpul semua (Suprpto, 2013: 43) antara lain:

3.8.1 Reduksi Data

Peneliti mereduksi hasil wawancara dalam berupa catatan-catatan kasar di lapangan yang dibuat dalam transkrip. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3.8.2 Penyajian Data

Teknik penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Artinya proses penyajian data penelitian lebih menekankan pada *peran Torok tae* sebagai komunikator dan juga sebagai media perantara untuk menyampaikan doa dan ujud kepada Tuhan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan teknik analisis ini, semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.

3.9 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data menggunakan metode analisis umpan balik, dimana setelah memperoleh hasil dari penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi mengenai makna hasil penelitian lalu mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Darus, 2009: 53)

3.10 Teknik Pemeriksaan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber daya lainnya. Analisis trigulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang tersedia (Kryantono, 2006: 71).

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya..

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2013: 321-332)